



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas | Vol. 1 No. 1 2023

Email: jurnalsiklus@gmail.com

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI IMAN KEPADA KITAB

Ria Sari Anggriani

UPTD SDN 013805 Subur

sariria598@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari permasalahan ndalam pembelajaran PAI di kelas V UPTD SDN 013805 Subur dimana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran PAI, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI diterapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas V UPTD SDN 013805 Subur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V UPTD SDN 013805 Subur yang berjumlah 16 orang siswa. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 50% dengan nilai rata-rata siswa 70. Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80 dan ketuntasan 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dikelas V UPTD SDN 013805 Subur.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model PBL

ABSTRACT

This research started with problems in teaching PAI in class V UPTD SDN 013805 Subur where most students have difficulty understanding PAI learning material, so that the learning outcomes obtained by students are low. Therefore, to improve student

learning outcomes in PAI learning, the Problem Based Learning Model is applied to fifth grade students at SDN 013805 Subur. This research is a classroom action research using a qualitative approach. This research was conducted on fifth grade students of SDN 013805 Subur, totaling 16 students. The instrument used to collect data is in the form of observation sheets, documentation and learning achievement tests. The data obtained in the study were analyzed using qualitative and quantitative data analysis. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of one meeting. The results of research from each cycle that has been carried out using the Problem Based Learning Learning Model show an increase in both the learning process and student learning outcomes. This can be seen from the achievement of students in learning, where in the first cycle the average score obtained by new students reached 50% completeness with an average student score of 70. Meanwhile in the second cycle showed a fairly high increase with an average student score of 80 and 93% completeness. Thus it can be concluded that the use of the Problem Based Learning Learning Model succeeded in increasing student learning outcomes in PAI learning in class V SDN 013805 Subur.

Keywords: Learning Outcomes, PBL Models

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh setiap manusia. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Untuk mendapatkan sumberdaya manusia yang berkualitas, mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Namun demikian, untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas banyak kendala yang ditemui, salah satunya adalah dalam proses pentransferan ilmu dan pengetahuan kepada siswa (Mudyahardjo, 2001:9).

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk mencapai sukses nya pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan SD yang terdapat dalam PP No. 28 pasal 3 yaitu "Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dasar agar dapat mengikuti pendidikan menengah".

Salah satu bidang studi di SD adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam menurut Abdullah, (2002: 37) adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin. Mata pelajaran PAI dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membetuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Untuk mengajarkan matapelajaran PAI harus ditunjang oleh kemampuan guru dalam mentransferkan ilmu dan pengetahuan ini kepadasiswa. Idealnya dalam

kegiatan pembelajaran guru harus mampu menyediakan kondisi yang dapat merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Selain itu, untuk menunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran PAI harus didukung juga oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan motivator memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, dimana guru harus mampu menciptakan kondisi yang dinamis dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran harus lebih mengacu kepada materi-materi pelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan metode mengajar yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Dengan menerapkan model mengajar yang lebih baik, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal (Sudjana, 2009:12).

Berdasarkan pengamatan penulis sebagai guru di UPTD SDN 013805 Subur, dalam proses pembelajaran PAI di kelas V, terlihat siswa cenderung malas membuka buku untuk belajar dan kebiasaan siswa dalam belajar dengan menumpuk materi pelajaran yang membuat siswa sulit mau belajar. Selain itu hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan penyebabnya antara lain kebiasaan siswa yang mesti dicatatkan, tidak mau bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, kurang bias mengaitkan materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan dan menganggap pembelajaran PAI itu membosankan. Pada saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa hanya menjadi pendengar tanpa banyak melakukan aktivitas yang melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Hal ini berakibat pada suasana pembelajaran yang stagnan dan mudah jenuh. Siswa menjadi bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika pelajaran sedang berlangsung, siswa kurang perhatian dan kurang merespon terhadap pertanyaan guru. Akibatnya penguasaan dan pemahaman siswa belum mencapai hasil yang memuaskan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas V dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 013805 Subur. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat penulis mengabdikan dan tanggung jawab profesi terutama dalam usaha-usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran PAI.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran, maka disusun perencanaan tindakan siklus I dalam pembelajaran PAI menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Pembelajaran ini diwujudkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat karena pengamatan dilakukan oleh teman sejawat.

Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (2x35 menit). Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah Mengimani Kitab Suci. Materi diambil dari Kurikulum Tahun 2013 (K 13) 2013 pada mata pelajaran PAI kelas V semester I (ganjil). Kompetensi Dasar (KD) memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul- Nya sebagai implementasi rukun iman. Indikator yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran ini adalah menganalisis makna di turunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman Untuk mencapai indikator tersebut rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir. Ketiga tahap kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 November 2022 selama dua jam pelajaran (2x35 menit). Pelaksanan pembelajaran yang peneliti laksanakan mengikuti langkah- langkah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning.

c. Psikomotor Siklus I

Selanjutnya, untuk penilaian psikomotor dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1

Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I

No	Kode Nama	Aspek Yang Dinilai				Jumlah	Nilai	Ketuntasan Belajar	
		I	II	III	IV			Tuntas	Belum
1	S001	4	4	4	3	15	75	√	-
2	S002	4	4	3	3	14	75	√	-
3	S003	3	3	3	3	12	75	√	-
4	S004	3	4	4	4	15	75	√	-
5	S005	3	3	3	3	12	60	-	-
6	S006	3	3	3	3	12	65	-	√
7	S007	3	4	4	4	15	75	√	-
8	S008	4	4	3	3	14	75	√	-
9	S009	3	3	3	3	12	60	-	√
10	S010	3	4	4	4	15	65	-	√
11	S011	4	4	4	4	16	80	√	-
12	S012	4	4	3	3	14	75	√	-
13	S013	4	4	3	4	15	75	√	-
14	S014	3	3	3	3	12	60	-	√
15	S015	4	4	3	3	14	75	√	√

16	S016	4	4	4	3	15	60	-	√
	Jumlah						1125	10	6
	Rata-Rata Kelas						70		
	Ketuntasan							60%	40%

Keterangan

I: Kemampuan merumuskan dan mengartikulasikan materi diskusi

II: Kemampuan membuat rangkuman intisari materi diskusi

III: Kemampuan menjelaskan materi diskusi

IV: Kemampuan dalam mempresentasikan hasil diskusi

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai psikomotor dari 16 orang siswa kelas nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70 dengan ketuntasan 10 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 6 orang. Dengan demikian ketuntasan yang dicapai adalah 60% sedangkan yang belum tuntas 40%. Selanjutnya, jika dilihat hasil belajar yang diperoleh dari 3 aspek penilaian baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, dapat disimpulkan hasil belajar siswa melalui tabel berikut.

Tabel 2

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Kode Nama	HASIL PENILAIAN			NILAI AKHI	KETUNTASAN	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor		Tuntas	Belum tuntas
1.	S001	90	75	75	80	√	-
2.	S002	90	75	75	80	√	-
3.	S003	50	75	75	66	-	√
4.	S004	90	75	75	80	√	-
5.	S005	50	60	60	56	-	√
6.	S006	90	60	65	71	√	-
7.	S007	90	75	75	80	√	-
8.	S008	50	75	75	66	-	√
9.	S009	90	60	60	70	-	√
10.	S010	80	65	65	70	-	√
11.	S011	60	80	80	73	√	-
12.	S012	70	75	75	71	√	-
13.	S013	80	75	75	73	√	-
14.	S014	80	60	60	66	-	√
15.	S015	60	75	75	70	-	√
16.	S016	50	60	60	56	-	√
	JUMLAH				1.128	8	8
	RATA-RATA				70		
	KETUNTASAN					50%	50%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan 50% dengan nilai rata-rata siswa 70.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer disetiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran PAI menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning secara umum sudah terlaksana dengan cukup baik. Namun, masih banyak hal yang harus diperbaiki.

Pada siklus I hasil belajar siswa belum bisa dikatakan berhasil dan belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan 50% dengan nilai rata-rata siswa 70. Dengan demikian pencapaian hasil belajar siswa belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran belum berlangsung optimal. Hal tersebut dikarenakan pembagian kelompok yang baru disampaikan pada pertemuan pertama dan siswa disuruh duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Hal tersebut membuat keributan dan menyita waktu yang sudah dialokasikan. Selain itu siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning.

Pada saat siswa diminta keluar dari kelompoknya, suasana kelas sangat gaduh, ada yang menggeser meja dan kursi, kebanyakan siswa terlihat bingung karena mencari teman dari kelompok lain yang bernomor sama. Antara siswa putra dengan siswa putri tidak mau berdiskusi, akibatnya siswa dalam kelompok tersebut mengerjakan masalah secara individu. Sebagian siswa hanya menonton teman sebangkunya mengerjakan soal, ada pula yang asyik dengan kegiatannya sendiri-sendiri dan mengobrol dengan temannya. Diskusi pada pertemuan siklus I belum berjalan dengan baik.

Ketika guru menawarkan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Tetapi tidak ada satupun kelompok yang berani maju. Akhirnya guru menunjuk perwakilan masing-masing kelompoknya maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Saat presentasi berlangsung, sebagian siswa tidak memperhatikan presentasi tetapi bercanda dengan teman yang lain

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II. Guru harus lebih optimal dan lebih intens dalam memandu pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta pembimbingan guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Berpedoman dari hasil pengamatan dan refleksi siklus I, diharapkan berbagai kekurangan yang menyebabkan langkah-langkah pembelajaran Model Pembelajaran Problem Based Learning yang belum berjalan semestinya dapat teratasi. Sehingga hasil pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkat pada siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I disusunlah perencanaan dan tindakan apa yang akan dilakukan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan seperti di bawah ini:

a. Perencanaan

Seperti halnya siklus I, sebelum tindakan dimulai pada siklus II juga disusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP yang dimulai dengan menetapkan standar

kompetensi dan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, proses pembelajaran, metode, media, dan sumber serta penilaian. Pada siklus II ini peneliti merencanakan pelaksanaannya untuk satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Desember 2022. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah kitab suci yang wajib di ketahui beserta rasul yang menerimanya. Materi diambil dari Kurikulum Tahun 2013 (K 13) 2013 pada mata pelajaran PAI kelas V semester I (ganjil). Kompetensi Dasar (KD) Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman. Indikator yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran ini adalah Menganalisis makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman.

Untuk mencapai indikator tersebut rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir. Ketiga tahap kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya. Perencanaan pembelajaran ini dibagi dalam beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning seperti siklus sebelumnya.

Pada tahap perencanaan ini peneliti juga membuat format pencatatan lapangan untuk observer. Dengan berpedoman pada format pencatatan lapangan ini dapat diketahui apakah kegiatan pembelajaran yang telah dirancang terlaksana atau tidak secara keseluruhan. Selain itu, peneliti juga membuat lembar pengamatan berupa rambu-rambu karakteristik pembelajaran. Rambu-rambu karakteristik pembelajaran PAI dengan menggunakan Model Problem Based Learning terdiri atas rambu-rambu karakteristik dari aspek guru dan rambu-rambu karakteristik dari aspek siswa. Rambu-rambu ini berisi karakteristik segala kegiatan yang akan dilakukan guru maupun siswa, deskriptor atau butir-butir penilaiannya, kualifikasi penilaian, dan bagaimana cara penentuan skor. Dengan adanya rambu-rambu ini peneliti dapat bercermin sejauhmana kegiatan pembelajaran yang telah peneliti rancang dapat terlaksana, dan bagaimana kualitas ketercapaian pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran problem Based Learning pada siklus II. Pelaksanan pembelajaran yang peneliti laksanakan mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

Kegiatan pengamatan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 13 karakteristik fokus kegiatan, 10 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, dan 3 karakteristik diberi kualifikasi baik. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada siklus II ini adalah 49 dan skor maksimalnya 52. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 94%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan

pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori sangat baik.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat setelah pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning sudah berhasil.

Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata 80 dan persentase ketuntasan belajar 93%. Dengan demikian, pembelajaran PAI menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain penelitian ini telah berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berbagai kekurangan yang terjadi merupakan hal yang harus diperbaiki demi kesempurnaan di masa mendatang.

Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (2007:262) bahwa "RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar". Hal senada juga diungkapkan oleh Mulyasa (2013:222) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar (outline) tentang apa yang akan dikerjakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan. Jadi, RPP harus dirancang oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung sistematis.

RPP yang dirancang merupakan gambaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Melalui RPP yang dirancang dapat diketahui kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh siswa. Selain itu, dengan adanya RPP pembelajaran yang akan dilaksanakan tersusun secara sistematis sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Secara umum langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam menyusun RPP adalah memilih standar kompetensi (SK), menentukan kompetensi dasar (KD), menentukan indikator, memilih materi yang sesuai, merancang proses pembelajaran, dan merancang evaluasi. Selain itu juga memilih dan merancang alat peraga atau media yang tepat. Semua kegiatan ini berdasarkan kepada langkah-langkah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Berdasarkan tabel aspek penilaian terhadap RPP siklus I, terlihat persentase skor yang diperoleh adalah 50% dengan kategori kurang baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I disajikan dalam satu kali pertemuan dengan langkah-langkah menurut Anita Lie (2004: 70) sebagai berikut:

1. Penomoran

Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok belajar.

2. Penugasan

Penugasan diberikan kepada setiap siswa. Misalnya, siswa pertama bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan pelaksanaan soal. Siswa kedua bertugas mencari penyelesaian soal. Siswa ketiga mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok.

3. Diskusi

Selain diskusi dengan kelompok, guru juga mengadakan kerjasama antar kelompok. Siswa diminta keluar dari kelompoknya dan bergabung dengan siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.

4. Presentasi

Setelah selesai diskusi, guru memanggil perwakilan masing-masing kelompok tersebut untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sempurna dan belum berhasil dengan baik, karena masih ada langkah-langkah dari Model Pembelajaran Problem Based Learning yang tidak berjalan dengan baik. Suasana kelas tidak begitu kondusif, siswa belum terbiasa belajar menggunakan model Problem Based Learning sehingga pada waktu guru meminta siswa untuk membentuk kelompok untuk berdiskusi, siswa harus menggeser meja dan kursi. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh. Pengelolaan kelas juga kurang berjalan baik, pada saat siswa bergabung dengan kelompoknya, antara siswa perempuan dan siswa laki-laki tidak mau berdiskusi. Namun interaksi antara guru dan siswa sudah terjalin dengan baik. Hal ini terlihat, saat pembelajaran berlangsung guru selalu memonitor dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi.

c. Hasil Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan teman sejawat, terlihat masih rendahnya keterlibatan siswa. Penyebab lain dari belum berhasilnya pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning ini adalah kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit menyesuaikan diri dengan model pembelajaran ini.

Dari hasil analisis hasil belajar siswa, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, nilai akhir yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 50% dengan nilai rata-rata siswa 70 Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus

meningkatkan pembelajaran dan pengorganisasian waktu dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda dalam memahami dan merumuskan konsep-konsep pembelajaran.

2. Pembahasan Siklus II

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Model Pembelajaran Problem based Learning

Dari kekurangan pada siklus I maka disusunlah rencana tindakan pada siklus II dengan melakukan perbaikan. Sebelum memulai pembelajaran peneliti juga merancang RPP seperti halnya pada siklus I. Pada dasarnya perencanaan siklus II ini merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus sebelumnya. Materi yang akan diajarkan adalah kelanjutan dari materi siklus I. Berdasarkan aspek penilaian terhadap RPP siklus II, terlihat persentase skor yang diperoleh mencapai 93% dengan kategori sangat baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus sebelumnya dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat. Kegiatan inti pembelajaran tetap mengedepankan penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Pada siklus II aktifitas siswa sudah meningkat, karena hampir seluruh siswa mau terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Siswa merasa senang belajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning karena belajar dengan berdiskusi dapat mempermudah menyelesaikan tugas. Apalagi setelah bergabung dengan siswa dari kelompoknya, siswa bisa saling mencocokkan tugas mereka.

Proses pembelajaran melalui model Problem Based Learning sudah berjalan lancar. Suasana kelas kondusif, siswa sudah terbiasa belajar menggunakan model Problem Based Learning sehingga kegiatan seperti menggeser kursi dan meja sudah tidak terlalu sering. Pengelolaan kelas berjalan baik, siswa tidak gaduh saat berdiskusi, interaksi antara guru dan siswa sudah terjalin dengan baik, saat pembelajaran berlangsung guru selalu memonitor dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi.

c. Hasil Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Pada siklus II pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Problem based Learning sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus II ini sudah ketuntasan 93% dengan nilai rata-rata siswa 80.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning ini menjadi sebuah pendekatan

pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapat keterampilan dalam memecahkan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang di bicarakan. Proses pembelajaran menjadikan siswa terlatih untuk mau belajar maupun membaca materi, berinteraksi dengan siswa lainnya serta dapat bertukar pendapat maupun berbagi pengetahuan sehingga dapat menjadi pendukung bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based learning* terdiri 4 tahap (fase) kegiatan, yang dibagi menjadi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi: memberikan pertanyaan terkait permasalahan yang terjadi di dunia nyata yang akan menjadi bahan di diskusi.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas V UPTD SDN 013805 Subur dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 50% dengan nilai rata-rata siswa 70. Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80 dan ketuntasan 93%.

Daftar Pustaka

- Abdul Rachman Shaleh. 2000. Pendidikan Agama dan Keagamaan, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa
- Abdullah Yatim. 2007. Studi Akhlak dalam perspektif al-Qur'an, Jakarta: Hamzah
- Ahmad Tafsir. 1999. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Al-Qaradhawi Yusuf. 2007. Menumbuhkan cinta kepada al-Qur'an. Yogyakarta. Mardhiyah Press.
- Finkle and Torp (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130)
- www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertiandanangkahmodelpembelajaran-problem-based-learning.html?m=1

www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dlangkahmodelpembelajaran-problem-based-learning.html?m=1

Bachtiar Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSBN)*. Jakarta. Depdiknas.

Departemen Agama RI.2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Surabaya. Karya Utama.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.

Etin Solihatini dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasihani, Kasbolah E.S. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSD

Yunus Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung

Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Rochiati Wiriatmadja. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rita Mahyuddin, dkk. 2008. *Hand Out Mata kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP

Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Slavin. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media

Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara

- Suprijono. 2009. Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufina Taufik. 2007. Model-Model Pembelajaran. Padang: UNP Pres.
- Tohirin. 2008. Psikologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zakiah Daradjat. 1995. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara